



Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur

Muhammad Rafli Choirul Umam^{1*}, Corry Yohana², Rizka Zakiah³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mraflichoirlumam@gmail.com¹

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a role in national development, particularly in strengthening a country's economy, including Indonesia. In addition to contributing to the national economy, MSMEs are one of the sectors with a fairly strong track record in facing the economic crises that have occurred several times in Indonesia. Based on the results of the National Financial Literacy and Inclusion Survey (SNLIK) in 2024, Indonesia's financial literacy index of 65.43% indicates that the public's financial literacy level falls into the moderate category. Therefore, this study aims to examine the relationship between Financial Literacy and Risk Management Implementation on the Sustainability of MSMEs in the Tegal Alur area. The sample was taken using the convenience sampling technique and a quantitative method with secondary data obtained from various reliable sources and primary data from field observations. This study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially, financial literacy and risk management have a positive and significant effect on the business sustainability of MSME actors. In other words, when financial literacy and risk management are high, business sustainability will also be high, and vice versa. Furthermore, simultaneously, financial literacy and risk management have a positive and significant effect on business sustainability with a coefficient of determination of 23%, while the remainder is influenced by variables not used and explained in this study.*

Keywords: *Business Sustainability; Financial Literacy; MSMEs; Multiple Linear Regression; Risk Management*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran dalam pembangunan nasional, terutama memperkuat perekonomian sebuah negara, termasuk Indonesia. Selain berkontribusi terhadap perekonomian nasional, UMKM menjadi salah satu sektor yang memiliki rekam jejak cukup baik dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi beberapa kali di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan atau SNLIK tahun (2024), indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 65,43% ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat dalam kategori sedang. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Literasi Keuangan dan Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM di wilayah Tegal Alur. Penarikan sampel menggunakan teknik *Convenience sampling* serta metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya dan data primer dari hasil observasi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan dan manajemen risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Artinya, ketika nilai literasi keuangan dan manajemen risiko tinggi maka keberlangsungan usaha juga akan tinggi, begitupun sebaliknya. Kemudian secara simultan literasi keuangan dan manajemen risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha dengan nilai koefisien determinasi sebesar 23%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dan dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Keberlangsungan Usaha; Literasi Keuangan; Manajemen Risiko; Regresi Linear Berganda; UMKM

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran dalam pembangunan nasional, terutama memperkuat perekonomian sebuah negara, termasuk Indonesia. UMKM secara nasional telah menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja Indonesia yang menunjukkan besarnya potensi UMKM dalam mengurangi angka pengangguran (Kuswardani et al., 2024). Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan dan pengangguran (Rainanto, 2019).

Bahkan pada saat krisis keuangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008, UMKM mampu membuktikan dapat bertahan dan menjaga keberlangsungan usahanya hingga saat ini, hal ini diperkuat oleh pernyataan Eliza et al., (2023) yang mengatakan bahwa krisis keuangan yang dialami oleh Indonesia pada tahun 2008 menjadikan perekonomian Indonesia terguncang. Namun hal tersebut mampu dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Data terbaru, UMKM mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam menghadapi pandemi covid-19 yang terjadi beberapa tahun lalu di Indonesia, bahkan UMKM mampu dengan cepat melakukan pemulihan dan mengikuti perubahan yang terjadi meski sempat mengalami stagnan pada awal-awal terjadinya pandemi (Arianto, 2021).

Meskipun mampu bertahan dalam krisis, pada fenomenanya pelaku UMKM seringkali mengalami masalah konvensional yang tidak terselesaikan, seperti pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang secara langsung berhubungan saat UMKM sedang mengelola usaha (Andreas & Wibowo, 2023). Ini senada dengan Rainanto (2019) yang menjelaskan bahwa UMKM bukan berarti tidak memiliki masalah, ada beberapa hal yang menjadi problematika bagi pelaku UMKM antara lain adalah masalah: Pemasaran, Permodalan, Distribusi, Perizinan dan Pengelolaan Keuangan.

Masalah-masalah tersebut erat kaitannya dengan literasi keuangan, karena literasi keuangan bukan hanya mencakup pengetahuan saja, tetapi mencakup segala hal mengenai keuangan (Khalifah & Nadi, 2024). Literasi keuangan juga berkaitan dengan perizinan usaha, karena pelaku bisnis yang memahami kondisi keuangan, mereka dapat lebih mudah memenuhi kewajiban administratif dan regulasi yang berlaku. Literasi keuangan memungkinkan pemilik usaha untuk memahami dan mengelola arus kas, mengoptimalkan struktur modal, dan mengurangi biaya pemantauan, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis (Chaidir et al., 2025).

Berdasarkan data terbaru, terjadi penurunan pertumbuhan kredit perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penyaluran kredit turun sebesar 0,4 persen poin, dari 2,3 persen pada April 2025 menjadi hanya 1,9 persen pada Mei 2025 (Amalia, 2025). Di

sisi lain, rasio kredit bermasalah di sektor UMKM juga menunjukkan peningkatan. Pada Mei 2025, NPL UMKM tercatat sebesar 4,49%, naik dari 4,36% pada bulan April 2025 (Virasma, 2025).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan atau SNLIK tahun (2024), indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 65,43% ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat dalam kategori sedang. Namun jika dilihat lebih rinci, kelompok pensiunan/purnawirawan menunjukkan indeks literasi keuangan yang lebih tinggi diikuti oleh kelompok pegawai/profesional di urutan setelahnya, artinya meskipun tingkat literasi keuangan masyarakat dalam kategori sedang, tetapi masih di dominasi oleh para pensiunan/purnawirawan dan pegawai/profesional, dan ini juga mengisyaratkan pelaku UMKM tidak menempati urutan tertinggi dalam hal literasi keuangan.

Hal ini mengindikasikan meskipun secara nasional indeks literasi keuangan berada pada kategori sedang, pelaku UMKM belum termasuk kelompok yang mendominasi dalam hal pemahaman dan penerapan literasi keuangan secara menyeluruh. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kredit bermasalah dan menurunnya penyaluran kredit, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan usaha mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa literasi keuangan penting bagi pelaku UMKM, dan berdasarkan data terbaru terjadi penurunan penyaluran kredit dan meningkatnya risiko kredit macet pada UMKM, maka peneliti melakukan pra-riset awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan UMKM di Kelurahan Tegal Alur.

Sebanyak 74,2% UMKM telah memiliki pengetahuan dasar mengenai produk-produk keuangan, seperti pinjaman bank, tabungan, dan investasi, ini menunjukkan bahwa sekitar 74,2% UMKM setidaknya telah memiliki satu langkah positif dalam hal literasi keuangan, sekitar 67% UMKM telah mulai menerapkan pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya selisih 7% antara UMKM yang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dan yang benar-benar menerapkannya, mencerminkan bahwa sebagian UMKM telah berupaya mengimplementasikan pencatatan keuangan dalam operasional usaha mereka.

Berdasarkan data pra-riset yang didapat, maka UMKM di Kelurahan Tegal Alur sudah cukup baik dalam hal literasi keuangan, hal ini dapat menjadi modal awal yang baik bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Alur, karena jika dilihat dari urgensinya, literasi keuangan dapat menjadi langkah awal bagi pelaku UMKM untuk menjaga keberlangsungan usahanya, hal ini terjadi karena literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam perencanaan keuangan, seperti memisahkan uang pribadi

dengan uang usaha, mencatat pengeluaran dengan baik, dan mengelola utang yang dapat menimbulkan risiko jika tidak di kendalikan (Andreas & Wibowo, 2023).

Banyak risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha, begitu pula dengan UMKM, di antara risiko yang sering di hadapi oleh UMKM adalah risiko operasional, risiko keuangan, risiko pemasaran dan risiko kinerja (Hanggraeni). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Jikrillah et al., 2021) yang menyatakan bahwa para pelaku UMKM dihadapkan dengan risiko modal, pemasaran, dan operasional yang harus segera ditangani. Dilihat dari data tersebut, risiko yang sering dihadapi UMKM adalah risiko keuangan, pemasaran, dan risiko operasional. Untuk menambah pengetahuan sejauh mana UMKM di Kelurahan Tegal Alur memahami risiko yang dihadapi.

Sebanyak 90% UMKM di Kelurahan Tegal Alur memahami risiko yang dihadapi, hal ini sangat baik, karena dengan mengetahui risiko yang dihadapi, akan tetapi hal ini masih belum memastikan bahwa para pelaku UMKM sudah aman dari risiko, karena banyak dari mereka yang hanya sekedar paham, tapi belum melakukan respon pencegahan maupun evaluasi terhadap risiko yang dihadapi, hal ini dibuktikan dengan data pra-riset mengenai UMKM yang melakukan evaluasi risiko presentase nya menurun.

Berdasarkan pra-riset yang dilakukan, terdapat 64% UMKM telah melakukan evaluasi risiko, presentase ini turun dari 90% yang memahami risiko, menjadi 64% yang melakukan evaluasi terhadap risiko yang dihadapi. Banyak dari pelaku UMKM sendiri yang masih mengabaikan risiko yang berpotensi mempengaruhi usaha mereka, hal ini cukup berisiko, mengingat evaluasi ini penting karena risiko yang mereka hadapi berkaitan dengan keberlangsungan dengan usaha mereka.

Didapatkan data bahwa 67% UMKM mengalami pertumbuhan usaha, artinya presentase yang mengalami pertumbuhan usaha ini cukup baik, dan dalam batas yang normal. Akan tetapi meskipun 74,2 % UMKM di Kelurahan Tegal Alur memahami konsep literasi keuangan dan 90 % mengerti manajemen risiko pada kenyataannya implementasinya masih jauh dari sempurna hanya 67 % yang rutin mencatat arus kas dan 64 % yang melakukan evaluasi risiko berkala.

Kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan ini menimbulkan celah yang perlu diteliti lebih lanjut, karena pra-riset ini hanya sekedar untuk pengetahuan awal, dan masih terlalu singkat untuk mengatakan bahwa literasi keuangan dan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur, dan dikarenakan belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di wilayah ini, maka dengan ini peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur”.

2. KAJIAN TEORITIS

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha adalah suatu keadaan atau kondisi usaha, di mana di dalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha (Ubaidillah, 2020). Keberlangsungan usaha (*going concern*) adalah kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Widayanto et al., 2020). Keberlangsungan usaha adalah suatu kondisi sebuah usaha yang masih tetap berjalan atau sedang berlangsung terus menerus dari sejak didirikan sampai sekarang hingga waktu yang tidak ditentukan dan dapat mempertahankan berjalannya usaha dengan produk yang dihasilkan (Ahmad et al., 2022). Pratama dalam (Putri & Pamikatsih, 2024) menyatakan bahwa keberlangsungan merupakan suatu keadaan yang sedang berlangsung, yang dapat bertahan secara konsisten dan berkelanjutan dengan suatu proses yang dialami. Eliza et al., (2023) mengartikan keberlangsungan usaha ialah suatu kondisi usaha di mana pelaku usaha memiliki upaya dalam mengembangkan usaha pada berbagai aspek melalui proses mencakupi pertumbuhan hingga strategi pemilik usaha.

Pengertian UMKM

Kementerian Koperasi dan UMKM mendefinisikan: Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan (A. Hidayat, 2022).

Literasi Keuangan

Lusardi dan Mitchell dalam Ismanto et al., (2020) menyebutkan literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Gallardo dan Libot dalam Ismanto et al., (2020) mengartikan literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan.

Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan & Statistik, (2024) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko merupakan proses manajemen dalam organisasi untuk menanggulangi adanya ketidakpastian (Sutikno, 2023). Sedangkan Suwaldiyana & Rofiqoh, (2020) mendefinisikan manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung dari Awal Juni 2024 hingga Juni 2025. Pada Penelitian ini, tempat penelitian akan dilakukan di wilayah Kelurahan Tegal Alur, Kecamatan Kalideres, Kota Jakarta Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya jumlah pelaku UMKM di wilayah tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang terdapat di kelurahan tegal alur, dengan jumlah populasi yang didapat peneliti ketika sedang melakukan studi pendahuluan di suku dinas Perindustrian perdagangan koperasi usaha kecil dan menengah sub cabang Kecamatan Kalideres, didapati jumlah populasi terjangkau sejumlah 1338 UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Convenience sampling*. Jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti adalah sebanyak 308 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		320
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,85459541
Most Extreme Differences	Absolute	,033
	Positive	,023
	Negative	-,033
Test Statistic		,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

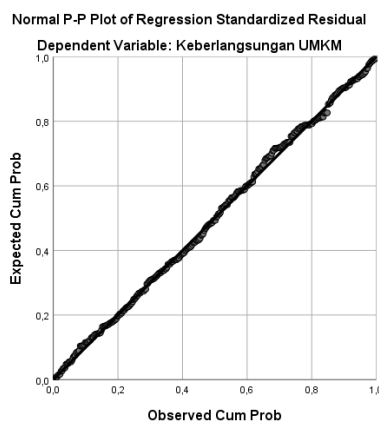
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Uji Kolmogorov yang telah peneliti lakukan, didapati data Asymp. Sig 0,200 yang mana angka ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Suntoyo, (2017) yang mengatakan bahwa jika nilai Sig. pada uji Kolmogorov-Smirnov melampaui batas 0,05 berarti residual terdistribusi normal. Selain itu, normalitas pada penelitian ini juga diperiksa melalui grafik Normal P-P Plot yang tersaji pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot

Berdasarkan grafik P-P Plot di atas, titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini memperkuat hasil uji Kolmogorov Smirnov, yang menyatakan data residual berdistribusi normal. Melalui pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov dan melalui grafik P-P Plot dapat disimpulkan bahwa model regresi terpenuhi dan data residual berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi pada penelitian telah memenuhi kriteria dan layak guna diolah pada analisa data lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,042	2,094		1,453	,147		
Literasi Keuangan	,201	,055	,221	3,657	,000	,654	1,528
Manajemen Risiko	,223	,042	,326	5,377	,000	,654	1,528

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, didapatkan hasil data yang menyatakan nilai *Tolerance Value* dari masing-masing variabel independen sebesar 0,654 atau lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF 1,528 atau dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga dapat dilakukan proses pengujian selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Indartini & Mutmainah, (2023) mengenai kriteria uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,731	1,241		2,201	,028
Literasi Keuangan	-,055	,033	-,116	-1,676	,095
Manajemen Risiko	,028	,025	,077	1,120	,264

a. Dependent Variable: ABSRes

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan metode glejser, didapat hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi literasi keuangan adalah $0,095 > 0,05$ kemudian signifikansi manajemen risiko sebesar $0,264 > 0,05$, Sehingga diperoleh kesimpulan penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena sesuai dengan kriteria yang dijelaskan oleh jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Nugraha, 2022).

Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Literasi Keuangan (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberlangsungan	Between	(Combined)	789,316	19	41,543	4,739	,000
UMKM * Literasi	Groups	Linearity	582,510	1	582,510	66,454	,000
Keuangan		Deviation from Linearity	206,806	18	11,489	1,311	,179
	Within Groups		2629,684	300	8,766		
Total			3419,000	319			

Berdasarkan Uji Linearitas yang telah dilakukan, didapat nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari baris *Linearity* yakni berada di angka $0,000 < 0,5$. Serta nilai *deviation from*

linearity dari Literasi Keuangan sebesar $0,179 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara literasi keuangan dengan keberlangsungan UMKM.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Manajemen Risiko (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberlangsungan UMKM * Manajemen Risiko	Between Groups	(Combined)	1006,326	25	40,253	4,905	,000
		Linearity	709,905	1	709,905	86,507	,000
		Deviation from Linearity	296,421	24	12,351	1,505	,064
	Within Groups		2412,674	294	8,206		
	Total		3419,000	319			

Berdasarkan Uji Linearitas yang telah dilakukan, didapat nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari baris *Linearity* yakni berada di angka $0,000 < 0,5$. Serta nilai *deviation from linearity* dari manajemen risiko sebesar $0,064 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara manajemen risiko dengan keberlangsungan UMKM.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	3,042	2,094		1,453	,147			
Literasi Keuangan	,201	,055	,221	3,657	,000	,654	1,528	
Manajemen Risiko	,223	,042	,326	5,377	,000	,654	1,528	

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Hasil pengujian akan menghasilkan persamaan regresi yang dituliskan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 3,042 + 0,201 X_1 + 0,223 X_2$$

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui koefisien nilai konstanta atau (α) sebesar 3,042 dengan nilai positif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas bersama variabel terikat yang searah. Jika variabel independen yaitu literasi keuangan dan manajemen risiko meningkat, maka variabel dependen yaitu keberlangsungan UMKM juga akan meningkat. Jika literasi keuangan (X_1) dan manajemen risiko (X_2) diasumsikan nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai keberlangsungan UMKM sebesar 3,042.

Nilai koefisien regresi literasi keuangan tercatat 0,201 yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada variabel literasi keuangan menyebabkan peningkatan 0,201 atau 20,1% pada hasil keberlangsungan UMKM. Arah koefisien yang positif membuktikan literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap keberlangsungan UMKM. Karena apabila tingkat literasi keuangan pelaku UMKM tinggi, maka semakin besar peluang keberlangsungan

usahanya, begitu pula sebaliknya, semakin kecil tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka akan semakin kecil tingkat keberlangsungan nya.

Adapun nilai koefisien regresi manajemen risiko berada pada angka 0,223. Membuktikan jika setiap peningkatan satu satuan pada manajemen risiko akan berdampak pada kenaikan sebesar 0,223 atau 22,3% pada keberlangsungan UMKM. Sama seperti variabel sebelumnya, tanda positif pada koefisien mengidentifikasi bahwa manajemen risiko juga memberikan pengaruh searah terhadap Keberlangsungan UMKM. Artinya jika penerapan manajemen risiko meningkat maka akan menyebabkan tingkat keberlangsungan UMKM meningkat, namun jika penerapan manajemen risiko menurun, maka akan menyebabkan tingkat keberlangsungan UMKM menurun.

Dapat dipastikan jika pelaku UMKM menerapkan proses manajemen risiko dengan baik maka tingkat keberlangsungan para pelaku UMKM akan meningkat, dan menghindari pelaku UMKM dari ancaman gulung tikar.

Sesuai dengan penjabaran hasil data tersebut, ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel independen, yakni literasi keuangan serta manajemen risiko, sama-sama memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan UMKM.

Uji Hipotesis

Uji Parsial t

Tabel 7. Hasil Uji Parsial t

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error				
(Constant)	3,042	2,094	1,453	,147		
Literasi Keuangan	,201	,055	,221	3,657	,000	,654
Manajemen Risiko	,223	,042	,326	5,377	,000	,654

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Diketahui bahwa nilai t-tabel ditentukan berdasarkan banyak data (n) dan jumlah variabel independen (k). Derajat kebebasan (df) untuk uji t dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$, jika dengan data pada penelitian ini maka $df = 320 - 2 - 1 = 317$. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan uji dilakukan dua arah, maka nilai t-tabel yang di dapat sebesar 1,967.

Berdasarkan tabel koefisien di atas, di dapat hasil t-hitung Literasi Keuangan (X1) sebesar $3,657 > t\text{-tabel } 1,967$ ini menandakan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM (Y). Selanjutnya pada variabel Manajemen Risiko (X2)

didapati nilai t-hitung sebesar $5,337 > t\text{-tabel } 1,967$ menandakan bahwa Manajemen Risiko (X2) berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM (Y).

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil signifikansi yang menunjukkan nilai literasi keuangan dan manajemen risiko sama bernilai $0,000 < 0,05$. Maka kedua variabel bebas tersebut diketahui memengaruhi secara parsial pada variabel terikat. Dengan mempertimbangkan interpretasi data yang telah dijelaskan, variabel Literasi Keuangan dan Manajemen Risiko pada penelitian ini terbukti mempengaruhi signifikan pada Keberlangsungan UMKM secara parsial.

Uji Simultan F

Tabel 8. Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	819,560	2	409,780	49,972	,000 ^b
	Residual	2599,440	317	8,200		
	Total	3419,000	319			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

b. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Literasi Keuangan

Nilai F tabel ditentukan berdasarkan tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yang diperoleh dari df_1 dan df_2 . Derajat kebebasan (df) untuk uji F dihitung dengan rumus $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$, jika dengan data pada penelitian ini maka $df_1 = 3 - 1 = 2$. Kemudian untuk $df_2 = \text{banyak data } (n) - \text{jumlah variabel independen } (k) - 1$ maka $df_2 = 320 - 2 - 1 = 317$. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka nilai F tabel sebesar 3,024 yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan df_1 sebesar 2 dan nilai df_2 sebesar 317.

Dilihat dari data di atas didapati bahwa F hitung $> F$ tabel, yakni $49,972 > 3,024$ dan diperkuat oleh nilai Sig yang menunjukkan, $0,00 < 0,05$, ini menandakan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Manajemen Risiko (X2) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Keberlangsungan UMKM (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,240	,235	2,86359

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan Nilai *Adjusted R Square*, didapati nilai 0,235 artinya Literasi Keuangan (X1) dan Manajemen Risiko (X2) memiliki pengaruh sebesar 23% terhadap Keberlangsungan UMKM (Y), sisa nya dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dan dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur

Berdasarkan hasil olah data yang telah melalui beberapa proses uji yang dilakukan, maka didapatkan hasil yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur, hal ini dibuktikan dengan uji parsial yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di kelurahan Tegal Alur. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai t-hitung berada pada angka $3,657 > t\text{-tabel}$ yang berada pada angka 1,967 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang tidak melampaui batas ambang batas 0,05, maka ditarik kesimpulan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di kelurahan Tegal Alur bersifat signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan semakin baik pula tingkat keberlangsungan usaha nya.

Adapun nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,201 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan skor literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan keberlangsungan UMKM, dengan asumsi variabel lainnya bersifat konstan. Nilai konstanta sebesar 3,042 dapat diartikan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel bebas, maka nilai Keberlangsungan UMKM diperkirakan sebesar 3,042. Melalui nilai koefisien regresi didapatkan pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM berada pada persentase 20,1%.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui kenyataan di lapangan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan lebih tinggi mampu mengelola modal, melakukan pencatatan keuangan secara teratur, memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta menyusun strategi pengeluaran dan investasi. Kondisi tersebut membantu UMKM menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, sehingga usaha dapat lebih bertahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering kali mengakibatkan masalah pengelolaan kas, utang konsumtif, dan penggunaan modal yang tidak efektif, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan usaha para pelaku UMKM.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irham et al., (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi. Artinya semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha, maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan yang tepat, serta menghadapi risiko usaha,

sehingga hal tersebut berkontribusi secara nyata dalam menjaga stabilitas, pertumbuhan, dan keberlanjutan usaha mereka di tengah dinamika perekonomian yang terus berkembang.

Hasil penelitian serupa yang dikemukakan oleh Eliza et al., (2023) menghasilkan kesimpulan bahwa literasi finansial berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Temuan tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya berperan sebagai keterampilan dasar dalam mengelola aspek keuangan usaha, tetapi juga menjadi faktor kunci yang memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam menjaga kelangsungan bisnisnya, baik melalui pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan investasi, maupun strategi menghadapi risiko yang dapat muncul dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Fu'adi & Anisa, (2022) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Sehingga semakin tinggi pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, seperti kemampuan membuat perencanaan keuangan, mengatur arus kas, serta memahami instrumen keuangan yang relevan maka semakin besar pula peluang usaha tersebut untuk berkembang dan beradaptasi dengan berbagai tantangan lingkungan bisnis yang dinamis.

Hasil penelitian yang dilakukan Idawati & Pratama, (2020) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pemilik atau manajer maka semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai. Keberhasilan UMKM pada dasarnya ditentukan oleh keterampilan pelaku usaha, dengan tiga modal utama yang berperan dalam mendukung kesuksesan, yaitu modal manusia, modal sosial, dan modal keuangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) menyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan Teori Resource Based View menjelaskan bahwa pertumbuhan usaha dapat dicapai apabila didukung oleh sumber daya yang unggul dan memiliki nilai strategis. Dalam ruang lingkup UMKM salah satu sumber daya yang penting adalah literasi keuangan karena kemampuan ini dapat menjadi keunggulan dalam mengelola dan mempertahankan keberlangsungan usaha.

Penelitian Maulana et al., (2022) pun menyatakan demikian, bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha, hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM berperan penting dalam memperkuat kemampuan

mereka mengelola keuangan, menyusun strategi bisnis yang tepat, serta menjaga stabilitas usaha agar tetap bertahan dan terus berkembang dalam jangka panjang.

Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam memperkuat keberlangsungan UMKM, khususnya di Kelurahan Tegal Alur. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sangat penting untuk dilakukan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori dan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah maupun lembaga terkait dalam merancang kebijakan penguatan UMKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Hipotesis H_1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur dinyatakan di terima.

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini, untuk melihat sejauh mana penerapan manajemen risiko berkontribusi terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur, didapati hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan manajemen risiko terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur, ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yakni nilai $t\text{-hitung}$ manajemen risiko sebesar $5,337 > t\text{-tabel } 1,967$, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Dengan demikian, semakin baik penerapan manajemen risiko oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula peluang usaha mereka untuk bertahan dalam jangka panjang. Begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah tingkat penerapan manajemen risiko yang dilakukan, maka semakin kecil peluang usaha mereka untuk bertahan dan menjaga keberlangsungannya.

Adapun nilai koefisien regresi berganda penerapan manajemen risiko sebesar 0,223 menegaskan bahwa terdapat arah hubungan yang positif, yang berarti setiap peningkatan skor manajemen risiko akan diikuti oleh peningkatan keberlangsungan UMKM, dengan asumsi variabel lainnya bersifat konstan. Nilai konstanta sebesar 3,042 dapat diartikan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel bebas, maka nilai dasar keberlangsungan UMKM diperkirakan sebesar 3,042. Mengacu pada nilai koefisien regresi tersebut, pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap keberlangsungan UMKM berada pada persentase 22,3%.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui kondisi faktual di lapangan. UMKM yang memiliki sistem manajemen risiko cenderung lebih siap menghadapi ketidakpastian, baik dalam bentuk fluktuasi permintaan pasar, kenaikan harga bahan baku, maupun gangguan eksternal seperti

pandemi atau perubahan regulasi. Dengan melakukan identifikasi risiko sejak awal, UMKM dapat menyusun langkah pencegahan, misalnya dengan diversifikasi produk, menjaga cadangan dana darurat, atau memperluas jaringan pemasaran. Sebaliknya, UMKM yang tidak menerapkan manajemen risiko sering kali terjebak pada pola reaktif, sehingga rentan mengalami kerugian besar saat terjadi guncangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranda et al., (2025) yang menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan operasional UMKM dalam menghadapi era digital. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan kerangka COSO ERM (*Enterprise Risk Management*), yang menekankan pentingnya pengelolaan risiko untuk mencapai tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Hasil penelitian serupa yang dikemukakan oleh Samiun et al., (2024) yang menyatakan bahwa manajemen risiko juga muncul sebagai faktor kunci dalam keberlanjutan UMKM. UMKM yang menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif lebih tangguh dalam menghadapi risiko operasional, keuangan, dan pasar, memungkinkan mereka untuk mempertahankan stabilitas dan terus tumbuh meskipun ada ketidakpastian.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Lukiastruti & Rosani, (2022) juga menyatakan demikian, bahwa terdapat pengaruh positif signifikan manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha artinya ketika manajemen risiko dapat dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada keberlangsungan usaha secara linier bertahan, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Putri et al., (2025) menghasilkan kesimpulan yang menyatakan pembahasan mengenai manajemen risiko bagi UMKM menunjukkan bahwa proses ini sangat krusial untuk keberlangsungan operasional bisnis.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Elzagi et al., (2023) Pengelolaan risiko yang efektif mampu membantu pelaku usaha dalam menghadapi tantangan terkait rendahnya jumlah pelanggan dengan cara menyusun strategi mitigasi yang tepat, sekaligus memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan komunikasi untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas usaha, serta menarik konsumen baru secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini ialah manajemen risiko bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan kebutuhan strategis yang dapat menentukan keberlangsungan UMKM. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Alur untuk mendapatkan pendampingan dan pelatihan mengenai manajemen risiko, misalnya

dalam bentuk *workshop* manajemen risiko keuangan, pelatihan perencanaan bisnis, atau akses informasi terkait asuransi usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori dan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah maupun lembaga pendukung UMKM untuk meningkatkan ketahanan usaha di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Hipotesis H₂ : Manajemen risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur dinyatakan dapat di terima.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penerapan manajemen risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur. Hal ini terlihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,235, yang berarti kedua variabel ini mampu menjelaskan 23,5% variasi keberlangsungan UMKM, sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti akses permodalan, dukungan pemerintah, adaptasi teknologi digital, dan kondisi pasar. Uji simultan juga menunjukkan nilai Fhitung sebesar 49,972 > Ftabel 3,024 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga hipotesis H₃ Literasi Keuangan dan Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur dinyatakan diterima.

Temuan ini dapat dijelaskan dengan melihat keterkaitan antara kedua variabel bebas. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM mengelola modal, menyusun perencanaan keuangan, dan menghindari kesalahan dalam penggunaan dana. Sementara itu, manajemen risiko memungkinkan pelaku usaha untuk mengantisipasi ketidakpastian dan menyusun strategi mitigasi terhadap ancaman yang berpotensi mengganggu operasional usaha. Jika kedua faktor ini berjalan beriringan, maka UMKM tidak hanya mampu mengelola modal secara efektif, tetapi juga lebih siap menghadapi risiko eksternal maupun internal.

Dengan demikian, kombinasi literasi keuangan yang baik dan penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan UMKM. Sebaliknya, jika para pelaku UMKM belum memiliki literasi keuangan yang baik dan belum mulai menerapkan manajemen risiko sebagaimana fundamental awal, maka akan kecil peluang tingkat keberlangsungan usahanya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Irham et al., (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan mitigasi risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

keberlangsungan UMKM di Kota Jambi. Sehingga dapat dipahami bahwa peningkatan pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha dan diikuti dengan kemampuan dalam mengelola berbagai risiko usaha, akan memberikan kontribusi yang besar dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah dinamika persaingan pasar dan perubahan kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Lebih lanjut, penelitian serupa yang dilakukan oleh Naim et al., (2025) menyatakan secara keseluruhan, bahwa literasi keuangan yang baik dan penerapan manajemen risiko yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM, karena dengan memiliki literasi keuangan pelaku usaha mampu mengelola sumber daya secara efisien, serta dengan penerapan manajemen risiko yang efektif mereka dapat mengantisipasi potensi hambatan usaha. Sehingga keduanya saling melengkapi dalam menciptakan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan ketahanan usaha di masa depan..

Seirama dengan penelitian ini, hasil penelitian yang dikemukakan oleh Cahyaningtyas et al., (2025) turut memperkuat argumen bahwa tingkat literasi keuangan yang memadai serta penerapan manajemen risiko yang efektif memiliki kontribusi yang signifikan dan positif terhadap keberlangsungan usaha, di mana kedua faktor tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijak dan strategis, tetapi juga memperkuat ketahanan bisnis terhadap berbagai tantangan dan ketidakpastian yang muncul.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rusyida, (2022) juga menyatakan bahwa variabel kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan manajemen risiko berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel keberlangsungan usaha sebagai variabel dependennya. Artinya ketiga aspek tersebut secara kolektif berperan penting dalam menentukan efektivitas strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha untuk keberlangsungan dan daya saing bisnis mereka di tengah dinamika lingkungan usaha.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah et al., (2023) bahwa literasi keuangan dan manajemen risiko secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat, sedangkan manajemen risiko memperkuat ketahanan usaha terhadap berbagai tantangan. Kombinasi keduanya menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

Implikasi dari temuan ini ialah peningkatan literasi keuangan jika tidak diikuti dengan penerapan manajemen risiko yang baik, akan mengurangi pengoptimalan keberlangsungan UMKM, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan bagi

UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada edukasi keuangan, tetapi juga memasukkan aspek manajemen risiko. Dengan adanya sinergi kedua aspek ini, UMKM di Kelurahan Tegal Alur akan lebih tangguh dalam menghadapi dinamika ekonomi, menjaga stabilitas usaha, dan meningkatkan peluang keberlanjutan dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai literasi keuangan dan manajemen risiko terhadap keberlangsungan UMKM, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberlangsungan usaha mereka. Hal ini karena literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam memahami pengelolaan keuangan dan berbagai siklus keuangan yang berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya. Selain itu, penerapan manajemen risiko juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Setiap proses manajemen risiko yang dilakukan mampu meningkatkan daya tahan usaha, sedangkan ketiadaan penerapan manajemen risiko dapat menurunkan tingkat keberlangsungan usaha serta meningkatkan risiko kebangkrutan dan ancaman lainnya. Lebih lanjut, literasi keuangan dan manajemen risiko secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik dan penerapan manajemen risiko yang efektif, potensi ancaman terhadap keberlangsungan usaha dapat diminimalkan, sehingga UMKM dapat bertahan dan berkembang dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dan tidak diterapkannya manajemen risiko akan memperbesar ancaman terhadap kelangsungan usaha pelaku UMKM di wilayah tersebut.

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan dengan mengikuti pelatihan pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha agar lebih mampu mengelola arus kas serta meminimalkan risiko kerugian. Selain itu, penerapan manajemen risiko juga perlu ditingkatkan, misalnya melalui perencanaan usaha yang matang, evaluasi risiko secara berkala, serta penyusunan strategi untuk menghadapi perubahan pasar dan kondisi eksternal lainnya. Bagi lembaga pemerintah terkait, disarankan untuk memperkuat program pemberdayaan UMKM dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan dan manajemen risiko secara berkelanjutan. Pemerintah juga perlu lebih aktif dalam mengajak pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam pelatihan serta memperluas promosi dan

penyebaran informasi mengenai kegiatan pelatihan di Kelurahan Tegal Alur. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas wilayah penelitian agar memperoleh hasil yang lebih representatif. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti inovasi, akses pembiayaan, dukungan pemerintah, atau pemanfaatan teknologi digital, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, R. S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2022). Penerapan pengelolaan persediaan berdasarkan SAK EMKM bagi kelangsungan usaha mikro di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 217–229. Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/14732>
- Amalia, N. (2025). Penyaluran kredit usaha untuk UMKM tumbuh melambat 1,9 persen pada Mei 2025. *Pajak.com*. Retrieved from <https://www.pajak.com/keuangan/penyaluran-kredit-usaha-untuk-umkm-tumbuh-melambat-19-persen-pada-mei-2025/>
- Andreas, H. H., & Wibowo, A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan berbasis SAK EMKM terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha pada UMKM di Kota Salatiga. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 22–38. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p22-38>
- Arianto, B. (2021). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233–247. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512>
- Cahyaningtyas, S. R., Karim, N. K., Lenap, I. P., & Yunita, A. (2025). Access to finance and risk financial attitude: Bridging financial literacy with MSME sustainability. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 4(3), 498–518. <https://doi.org/10.54408/jabter.v4i3.408>
- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 1–10.
- COSO. (2009). *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*.
- Eliza, M. S., Astuti, S., Safitri, C., & Ekonomi, P. (2023). Pengaruh literasi finansial terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(2), 398–408. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.19125>
- Elzagi, V., Yeronica, F., Febiana, A. R., Eviyani, E. R., Risvi, H., Mellisa, & Christiarini, R. (2023). Pengaruh penerapan manajemen risiko bisnis dalam UMKM Epok-Epok Ana. *JPkMN – Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(22), 1538–1544.
- Fu'adi, Z., & Anisa, F. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha (Studi empiris pada UMKM makanan di Kabupaten Magelang). *Borobudur Management Review*, 2(1), 74–86. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i1.6865>
- Hidayat, A. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal:*

- Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2023). *Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan regresi linier berganda*. Penerbit Lakeisha.
- Irham, M., Mutia, A., & Ramli, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan mitigasi risiko terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 52–66. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1707>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2020). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(2), 134–141. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>
- Khalifah, N., & Nadi, L. (2024). Pengaruh insentif pajak, literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM di Parungpanjang. *ECo-Fin*, 6(1), 65–73. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.1143>
- Kuswardani, A., Dinar, L., & Zamani, M. F. (2024). Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bogor: Solusi untuk mengurangi pengangguran. *EkoMa*, 4(1), 1616–1622. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6050>
- Lukiastuti, F., & Rosani, N. R. (2022). Pengaruh pengelolaan risiko dan perilaku inovatif terhadap keberlangsungan usaha UMKM yang dimoderasi oleh kapabilitas jejaring. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 199–220. <https://doi.org/10.35829/econbank.v4i2.246>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech terhadap keberlangsungan bisnis UMKM. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Miranda, C., Ramadhani, D. A., Fauzan, I. W., Sari, M. M., Nurjannah, Karnance, S. N., & Ramaditya, T. (2025). Pengaruh manajemen risiko terhadap keberlangsungan operasional UMKM Dian Store di era digital. *Jumper*, 3(2), 404–409. <https://doi.org/10.51771/jumper.v3i2.1221>
- Naim, M. R., Abdul, M., Laba, R., & Alam, S. (2025). Pengaruh financial literacy dan risk management terhadap business sustainability dan financial decision making sebagai mediasi pada pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(8), 5761–5769.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. CV Paradina Pustaka.
- Nurjannah, D., Wardhana, E. T. D. R. W., Handayati, P., Winarno, A., & Jihadi, M. (2023). The influence of managerial capabilities, financial literacy, and risk mitigation on MSMEs business sustainability. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(4), 1–16. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i4.520>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Retrieved from <http://scioteca.caf.com>

- Putri, D. A., Wulandari, C., Hasanah, E. R., & Novia, P. (2025). Manajemen risiko: Strategi meningkatkan keberlangsungan bisnis. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(1), 135–143. <https://doi.org/10.62335/jnvgyf37>
- Putri, T. A. (2024). *Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil (UMK) dengan kinerja usaha sebagai variabel intervening (Studi kasus: Street culinary di kawasan Car Free Night di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi)*. Universitas Jambi.
- Rainanto, B. H. (2019). Analisis permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro agar berkembang menjadi usaha kecil (scaling up) pada UMKM di 14 kecamatan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201–210. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.213>
- Rusyida, W. Y. (2022). Pengaruh kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan mitigasi risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.181>
- Samiun, A. A., Sudarmanto, E., Gilaa, T., Majid, J., & Purwanto, P. (2024). The effect of financial planning, sustainable investment, and risk management on business sustainability in the SME sector. *Sciences Du Nord Economics and Business*, 1(2), 100–108. <https://doi.org/10.58812/sneb.v1i2.36>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach*. Leadership & Organization Development Journal, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Kinerja*, 2(2), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Penerbit Alfabeta.
- Suntoyo, D. (2017). *Uji validitas dan reliabilitas asumsi klasik untuk kesehatan*. Nuha Medika.
- Sutikno, S. E. (2023). *Manajemen risiko: Substansi dan fundamental*. Rajagrafindo Persada.
- Suwaldiyana, & Rofiqoh, S. N. I. (2020). *Manajemen risiko dan asuransi syariah*. Indomedia Pustaka.
- Ubaidillah, M. (2020). Menjaga keberlangsungan UMKM pada masa wabah Covid-19. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i2.7674>
- Virasma, R. (2025). Rasio kredit bermasalah UMKM meningkat, pemerintah diminta beri perhatian serius. *Kontan.co.id*. Retrieved from <https://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-kredit-bermasalah-umkm-meningkat-pemerintah-diminta-beri-perhatian-serius>
- Widayanto, M. T., Hermawan, D. J., Junaidi, & Natsir, M. (2020). Implementasi manajemen strategik dan hubungannya dengan keberlangsungan (going concern) usaha. *Sketsa Bisnis*, 7(2), 72–83. <https://doi.org/10.35891/jsb.v7i2.2306>
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.